

KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN SOSIALISASI DAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-6 TAHUN

Ain Syahrani¹⁾, Mega Octamelia^{2)*}, Eka Darmayanti Putri Siregar³⁾

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

^{2,3} Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan

*Email: megaoctamelia@gmail.com (*Koresponden)

History Artikel

Submitted: 23 Desember 2025

Received: 24 Desember 2025

Accepted: 26 Desember 2025

Published: 27 Desember 2025

Abstrak

Masa usia dini adalah periode pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat cepat. Menurut WHO lebih dari 70 juta anak di Asia Tenggara tidak mencapai potensi perkembangan optimal karena salah satu penyebabnya adalah rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Indonesia merupakan negara peringkat ketiga dengan keterlibatan ayah yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK ABA II. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan korelasional yang dilaksanakan di TK ABA II pada bulan Juni 2025. Populasi penelitian ini berjumlah 96 responden. Sampel setelah menggunakan perhitungan teknik *purposive sampling* berjumlah 78 ayah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner keterlibatan ayah, sosialisasi dan kemandirian anak yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan sebagian besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat terlibat yaitu 46 ayah (59,0%) dan sebagian besar anak usia 4-6 tahun memiliki sosialisasi dan kemandirian cukup yaitu 63 anak (80,8%). Analisis data dengan uji gamma menunjukkan p-value 0,007 yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK ABA II. Penelitian ini menyarankan agar orang tua, khususnya ayah, lebih aktif terlibat dalam kegiatan anak, serta perlunya program yang mendorong keterlibatan ayah.

Kata kunci : Keterlibatan Ayah, Sosialisasi, Kemandirian Anak, Usia Dini.

Abstract

Father's Involvement In Parenting With The Socialization And Independence Of Children Aged 4-6 Years. Early childhood is a period of rapid growth and development for children. The WHO notes that more than 70 million children in Southeast Asia do not reach their optimal developmental potential, partly due to a lack of father involvement. Indonesia ranks third among countries with low father involvement. This study aims to analyze the relationship between father involvement in parenting and the socialization and independence of children aged 4-6 years at ABA II Kindergarten. This quantitative study uses a correlational approach and was conducted at ABA II Kindergarten in June 2025. The study population consisted of 96 fathers, with a sample size of 78 fathers selected using purposive sampling. The research instrument was a questionnaire to measure father involvement, children's socialization, and independence. The results showed that most fathers were highly involved in parenting, with 46 fathers (59.0%), and the majority of children aged 4-6 years had sufficient socialization and independence, with 63 children (80.8%). Data analysis using the gamma test showed a p-value of 0.007, indicating a significant relationship between father involvement in parenting and the socialization and independence of children aged 4-6 years at ABA II Kindergarten. This study suggests that parents, especially fathers, should be more actively involved in their children's activities, and that programs encouraging father involvement are needed.

Keywords: Father Involvement, Socialization, Child Independence, Early Childhood

1. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan fase dalam kehidupan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, hal ini meliputi fisik, kognitif, bahasa, sosial, serta emosional (Badan Pusat Statistik, 2020). WHO mencatat bahwa lebih dari 70 juta anak di bawah 6 tahun di Asia Tenggara tidak mencapai potensi perkembangan optimal akibat masalah kesehatan, gizi, dan faktor sosial seperti lingkungan keluarga dan Masyarakat (WHO, 2021).

Upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak usia dini adalah melakukan pengukuran terhadap pencapaian perkembangan anak berdasarkan empat dimensi. Hasil Early Childhood Development Index (ECDI) menunjukkan dua dimensi capaian tinggi yaitu kemampuan fisik dan kemampuan belajar yang mencapai 97,80% dan 95,20%, namun pencapaian pada dimensi literasi-numerasi serta kemampuan sosial-emosional di bawah 70%, yaitu sebesar 64,60% dan 69,90%.

Salah satu aspek perkembangan kemampuan sosial-emosional anak erat kaitannya dengan aspek perkembangan sosialisasi dan kemandirian (Syafrina & Andini, 2021). Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua membimbing dan memperlakukan anak dalam mengenalkan nilai-nilai sosial serta norma-norma yang ada di Masyarakat (Dilanti et al., 2020). Sementara itu, kemandirian adalah keterampilan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari secara sendiri, seperti memakai pakaian, makan, dan menjaga kebersihan diri, yang menjadi

dasar penting bagi tahapan perkembangan selanjutnya (Yuningsih & Imamah, 2024).

Dalam konteks ini, peran keluarga sangat vital dalam membimbing dan mendukung anak untuk mencapai hal tersebut (Ridho, 2020). Orang tua memegang peranan yang sangat vital dalam mendampingi perkembangan, memberikan pendidikan, serta membentuk karakter anak (Sari, 2020), tetapi peran orangtua saat ini masih terbilang rendah dalam memenuhi perkembangan anak dikarenakan sibuk bekerja (Lesmi, 2022).

Penelitian mengungkapkan bahwa Indonesia berada di peringkat tiga sebagai negara dengan tingkat partisipasi atau keterlibatan yang tergolong rendah. Hal ini dikarenakan kesibukan ayah dalam bekerja (Nurjanah et al., 2023). Minimnya keterlibatan ayah dalam proses pengasuhan anak dapat berpengaruh negatif pada perkembangan emosional dan psikologis anak (Patrichia et al., 2023).

Ayah yang aktif berperan dalam pengasuhan dan memberikan dukungan emosional mampu meningkatkan kemampuan sosial serta kemandirian pada anak (Sari et al., 2023). Situasi ini semakin menegaskan pentingnya peran ayah dalam pengasuhan anak pada masa usia dini.

Berdasarkan data dari hasil pencatatan dokumen pelaksanaan anggaran tahun 2024 Puskesmas Sebengkok, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, permasalahan perkembangan anak usia dini menjadi perhatian serius. Data menunjukkan bahwa masalah perkembangan anak usia dini paling besar terjadi di TK ABA II dengan 6,3%. Hal ini menandakan perlunya perhatian lebih dalam pengasuhan dan keterlibatan ayah, mengingat dampak signifikan yang dapat ditimbulkan terhadap

sosialisasi dan kemandirian perkembangan anak usia 4-6 tahun di wilayah tersebut.

2. Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari data ayah yang mempunyai anak usia 4-6 tahun yang terdaftar aktif di TK ABA II pada tahun 2024-2025 dengan jumlah sebanyak 96 ayah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja menggunakan kriteria tertentu. Untuk menentukan jumlah minimum responden yang diperlukan agar data tetap valid secara statistik, peneliti menerapkan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, yang menghasilkan total 78 sampel.

Pengumpulan Data

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-6 tahun. Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas sebelum diberikan pada responden. Analisis data dilakukan setelah data dari responden berhasil dikumpulkan. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat, Analisis ini mengamati distribusi frekuensi dan persentase tingkat keterlibatan ayah dalam pengasuhan serta tingkat sosialisasi dan kemandirian pada anak usia 4-6 tahun. Analisis bivariat yang digunakan Adalah uji gamma untuk menilai hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-6 tahun.

3. Hasil

Tabel.1 Karakteristik Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan

| Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|------------------------------------|------------|----------------|
| Sangat Terlibat | 46 | 59% |
| Cukup Terlibat | 30 | 38,5% |
| Kurang Terlibat | 2 | 2,6% |

Sumber Data: Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel.1 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ayah termasuk kategori sangat terlibat dalam pengasuhan sebanyak 46 responden (59,0%), cukup terlibat 30 responden (38,5%), dan kurang terlibat 2 responden (2,6%).

Tabel.2 Karakteristik Sosialisasi dan Kemandirian Anak

| Sosialisasi dan Kemandirian Anak | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|----------------------------------|------------|----------------|
| Tinggi | 13 | 16,7% |
| Cukup | 63 | 80,8% |
| Rendah | 2 | 2,6% |

Sumber Data: Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel.2 hasil penelitian dari sisi anak, mayoritas memiliki sosialisasi dan kemandirian cukup sebanyak 63 anak (80,8%), tinggi 13 anak (16,7%), dan rendah 2 anak (2,6%).

Tabel.3 Hubungan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Sosialisasi dan Kemandirian Anak

| Keterlibatan Ayah Dalam pengasuhan | Sosialisasi dan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun | | | | | | | | <i>p value</i> | |
|---------------------------------------|--|--------|-----|-------|-----|--------|-----|-------|----------------|-----|
| | | Rendah | | Cukup | | Tinggi | | Total | | |
| | | f | (%) | f | (%) | f | (%) | f | | (%) |
| Kurang terlibat | 2 | 2,6 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2,6 | 0.007 | |
| Cukup terlibat | 0 | 0 | 28 | 35,9 | 2 | 2,6 | 30 | 38,5 | | |
| Sangat terlibat | 0 | 0 | 35 | 44,9 | 11 | 14,1 | 46 | 59,0 | | |
| Total | 2 | 2,6 | 63 | 80,8 | 13 | 16,7 | 78 | 100 | | |

Sumber Data: Primer Penelitian (2025)

Berdasarkan Tabel.3 hasil uji Gamma menunjukkan nilai *p-value* = 0,007 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan tingkat sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-6 tahun.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ayah sangat terlibat dalam pengasuhan (59,0%). Hal ini sejalan dengan teori (Bussa, 2021) yang menyatakan keterlibatan ayah tidak hanya berupa interaksi fisik tetapi juga dukungan emosional yang membentuk karakter positif anak. Faktor usia, pendidikan, pekerjaan, serta jumlah anak turut memengaruhi keterlibatan tersebut. Menurut Zahro et al., (2022) usia produktif dan matang dapat mempengaruhi dalam mengambil keputusan. Temuan ini diperkuat penelitian Hardiningrum & Shari (2024) di Surabaya yang menunjukkan ayah usia 35 tahun lebih bertanggung jawab dalam pengasuhan.

Selain itu, faktor pekerjaan juga memengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan misalnya pada karyawan swasta cukup banyak yang terlibat, namun sistem kerja *shift* bisa membatasi peran mereka (Gemellia, 2021). Tingginya keterlibatan ayah dalam penelitian ini didukung juga oleh Gunawan (2025), yang menegaskan bahwa keterlibatan ayah meningkatkan kepercayaan diri,

pengendalian diri, dan keterampilan sosial anak.

Sebagian besar anak dalam penelitian ini memiliki tingkat sosialisasi dan kemandirian cukup (80,8%). Temuan ini sesuai teori (Fatimah, 2024) yang mendefinisikan sosialisasi sebagai proses belajar norma serta kemampuan bertindak mandiri. Faktor usia anak berpengaruh, di mana anak 6 tahun cenderung lebih matang dalam keterampilan sosial dan kemandirian, sejalan dengan penelitian (Ruslianti et al., 2023) yang menekankan perkembangan otak pada usia tersebut meningkatkan pengelolaan emosi.

Selain itu, faktor pendidikan dan pola asuh orang tua turut berkontribusi. Ayah dengan pendidikan SMA ke atas cenderung memiliki anak dengan kemandirian lebih baik (Lestari et al., 2020). Interaksi sosial di sekolah dan dukungan keluarga juga berperan penting. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ariska & Rahmawati, 2024) bahwa permainan kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemandirian anak.

Uji Gamma menunjukkan adanya hubungan signifikan ($p = 0,007$) antara keterlibatan ayah dengan sosialisasi dan kemandirian anak usia 4-6 tahun. Semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin baik pula kemampuan anak bersosialisasi dan mandiri. Temuan ini konsisten dengan (Bahfen et al., 2023) yang menyatakan

keterlibatan ayah membuat anak lebih percaya diri dan adaptif terhadap lingkungan.

Ayah yang aktif terlibat juga membangun dasar kemandirian anak sejak dini, sebagaimana dikemukakan (Najmudin, 2023) bahwa keterlibatan ayah memiliki dampak jangka panjang pada pembentukan kemandirian. Hal ini juga didukung penelitian (Fajriyah et al., 2025) yang menemukan keterlibatan ayah memperkuat ikatan keluarga sekaligus meningkatkan kemampuan sosialisasi anak. Sebaliknya, ayah yang kurang terlibat cenderung memiliki anak dengan sosialisasi dan kemandirian rendah, selaras dengan temuan (Soetopo & Partasari, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah merupakan faktor penting dalam pembentukan sosialisasi dan kemandirian anak usia dini. Tingkat keterlibatan dipengaruhi faktor internal (usia, pendidikan, jumlah anak) maupun eksternal (pekerjaan, dukungan lingkungan keluarga). Semakin besar keterlibatan ayah, semakin tinggi pula kualitas perkembangan anak, baik dalam aspek sosialisasi maupun kemandirian.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ayah sangat terlibat dalam pengasuhan anaknya. Selain itu, sebagian besar anak usia 4-6 tahun memiliki sosialisasi dan kemandirian dalam kategori cukup. Selain itu dalam uji bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan sosialisasi dan kemandirian anak usia dini, sehingga semakin tinggi keterlibatan ayah maka semakin baik pula perkembangan sosialisasi dan kemandirian anak.

Referensi

- Ariska, K., & Rahmawati. (2024). Strategi Pengembangan Interaksi Sosial Anak Usia Dini (5-6 Tahun) Melalui Teknik Role Playing. *Jurnal Panrita*, 5(1), 39–48.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Analisis Perkembangan Anak Usia Dini Indonesia. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_MeleStari
- Bahfen, M., Rahmatunnisa, S., & Ratusila, A. Z. (2023). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Di Wilayah Kelurahan Ciater. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 94. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.94-100>
- Bili, D. L. (2022). Pengaruh Pengasuhan Ayah terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kabupaten Sumba Barat Daya. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5338–5343. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1191>
- Bussa, B. D. (2021). Persepsi Ayah Tentang Pengasuhan Anak Usia Dini Bernadete Dewi Bussa Beatriks Novianti Kiling-Bunga Friandry Windisany Thoomaszen Indra Yohanes Kiling. *Jurnal Sains Psikologi*, 7(2), 126–135.
- Dian Jayantari Putri K. Hedо. (2020). *Father Involvement Di Indonesia*.

- Airlangga University Press.
https://books.google.co.id/books/about/FATHER_INVOLVEMENT_DI_INDONESIA.html?id=05LUDwAAQBAJ&redir_esc=y
- Dilanti, M. R., Sari, D. nurlela, & Nasution, A. S. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosialisasi Dan Kemandirian Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i1.746>
- Fajriyah, L., Rohmah, N., Semarang, N., Info, A., & History, A. (2025). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah dalam Keluarga Dual-Career dengan Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. 8, 7374–7380.
- Fatimah, W. D. (2024). Socialization Ability Of Preschool-Age Children Reviewed From Parenting Style. *Scientific Journal of Nursing and Health*, 2(2), 72–78.
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/SJNH/index>
- Gemellia, P. A. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua terhadap Kognitif Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 14–30.
<https://doi.org/10.21002/jepi.2021.02>
- Gunawan, H. (2025). Father Attachment dalam Merangsang Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini: Studi Fenomenologis Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 878–887.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6895>
- Hardiningrum, A., & Shari, D. (2024). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Menurut Perspektif Ibu. *Journal of Social and Economics Research*, 6(2), 13–24.
<https://doi.org/10.54783/jser.v6i2.579>
- Lesmi, K. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 296–304.
<https://doi.org/10.37577/jp3m.v4i1.404>
- Lestari, L., Sukmawati, I., & Rahmawati, I. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK ABA (Aisyiyah Bustanul Athfal) Kelurahan Linggasari Ciamis Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Stikes Muhammadiyah Ciamis*, 5(2), 10–20.
<https://doi.org/10.52221/jurkes.v5i2.30>
- Najmudin. (2023). JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan). *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(April), 88–99.
- Nurjanah, N. E., Jalal, F., & Supena, A. (2023). Studi Kasus Fatherless: Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 11(3), 261.
<https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.77789>
- Patimah, I. (2021). Gambaran Perilaku Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah pada Ibu Yang Bekerja dan Tidak Bekerja. *Jurnal Medika Cendikia*, 3(1), 41–48.
- Patrichia, E. W., Kunci, K., Ayah, K., Bahasa, K., & Prasekolah, A. (2023).

- Effectiveness of READY (Reading with Daddy) Training to Improve Fathers' Involvement in the Parenting and Language Skills of Preschool-Aged Children. Desember, 11(4), 727–736.
<http://dx.doi.org/10.30872/psikostudi.a.v11i4.9520>
- Ridho, A. (2020). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 29–32.
<http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/816%0Ahttp://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/download/816/275>
- Ruslianti, Sabariah, Saqinah, F., & Susanti, D. (2023). Perkembangan Otak Anak Usia Dini Dan Dampaknya Pada Kehidupan Seumur Hidup. *Jurnal Tambora*, VII(1), 302–303.
<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/Tambora/article/view/2602/1248>
- Sari. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sari, M., Nur, M., Sari, N., Rini, R. Y., & Risna, I. (2023). Persepsi Ayah Terhadap Peran Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 476–482.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.3010>
- Soetopo, G. A. R., & Partasari, W. D. (2023). Hubungan Antara Waktu Kerja Dan Keterlibatan Ayah. *Manasa*, 11(2), 1–21.
<https://doi.org/10.25170/manasa.v11i2.3841>
- Sudarno, H. A., & Yati, D. (2020). Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Dengan Intellectual Disability. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 6(1), 13–21.
<http://journal.ummg.ac.id/>
- Syafrina, R., & Andini, N. (2021). Peran Pengasuhan Ayah Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 67–76.
<https://doi.org/10.24903/jw.v4i2.755>
- Wahyudin, I., Tosida, E., & Andria, F. (2022). Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. *Quality*, March, 1–6.
- WHO. (2021). Early Child Development. WHO.
<https://www.who.int/southeastasia/activities/early-childhood-development>
- Yuningsih, S. F., & Imamah, I. (2024). Peran Orang Tua dan Peran Guru dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini di TK Pelangi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4813–4818.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4324>
- Zahro, M. S. N., Yuswatiningsih, E., & Hartatik. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Di TK Dharma Wanita Putra Pertiwi Bojonegoro). 1–23.